

Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Melalui Pendekatan *Accrual Basic* Ditinjau Dari Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Kasus Pada Toko Tura Tas Pasar Sentral Palakka Kab. Bone)

Alviana¹, Ahmad Abdul Mutalib², Fitriani³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Bone

*Corresponding Author e-mail: alvianabone88@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of accrual basic accounting records at the Tura Tas Store in Palakka Central Market, Bone Regency, and to review its compliance with sharia accounting principles. Good financial records not only provide a clear picture of financial conditions, but also function as a strategic decision-making tool in running a business. This study uses a qualitative method with a field approach, involving interviews and observations of the owner and employees of the Tura Tas Store. The results of the study indicate that the Tura Tas Store has not fully implemented accrual basic records because the financial records carried out only include income, expenses, and receivables. However, these records are still done manually. In accrual basic accounting, recording receivables is an important thing that reflects that income has been obtained even though cash has not been received, and is recognized as an asset. In addition, the Tura Tas Store has not fully implemented sharia accounting principles.*

Keywords: *Accounting, Accrual basis, , Sharia Accounting Perspective, UMKM*

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pencatatan akuntansi berbasis accrual basic pada Toko Tura Tas di Pasar Sentral Palakka, Kabupaten Bone, serta meninjau kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Pencatatan keuangan yang baik tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan yang strategis dalam menjalankan usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan, melibatkan wawancara dan observasi terhadap pemilik serta karyawan Toko Tura Tas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Tura Tas belum sepenuhnya menerapkan pencatatan accrual basic dikarenakan pencatatan keuangan yang dilakukan hanya meliputi pendapatan, pengeluaran, serta piutang. Namun pencatatan tersebut masih dilakukan secara manual. Dalam akuntansi accrual basic pencatatan piutang merupakan hal penting yang mencerminkan pendapatan telah diperoleh meskipun kas belum diterima, dan diakui sebagai aset. Selain itu Toko Tura Tas juga belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah.

Kata kunci: Akuntamsi, *Accrual basic*, , Perpektif Akuntansi Syariah, UMKM

Pendahuluan

Pada era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat saat ini, pencatatan akuntansi merupakan proses dasar yang menghasilkan laporan keuangan dalam pengelolaan suatu usaha. Pencatatan laporan keuangan yang baik tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan yang strategis (Hesni Arni et al., 2024). Pencatatan laporan keuangan berfungsi sebagai penyajian informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal dari kegiatan usaha. Untuk pihak internal, laporan keuangan dimanfaatkan oleh pemilik usaha untuk memahami posisi keuangannya, sehingga dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam pengelolaan usaha (Pristiana Widyastuti et al., 2017) . Sementara itu, pihak eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai dasar analisis dalam proses pemberian kredit oleh kreditur dan pendanaan oleh investor.

Terdapat dua metode pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan, yaitu *cash basis* dan *accrual basic* . *Cash basis* berarti hanya mencatat transaksi pada saat terjadinya transaksi keluar masuknya kas. Sedangkan *accrual basic* selain mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, juga mencatat hutang dan piutang dalam menjalankan bisnis (Eni Susilowati, 2024). Oleh karena itu, *accrual basic* dapat memberikan gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan bisnis daripada *cash basis*. Dalam hal ini, metode pencatatan keuangan *cash basis* maupun *accrual basic* , menjadi poin kunci dalam menafsirkan kesehatan finansial suatu usaha.



Meskipun standar akuntansi *accrual basic* dianggap lebih akurat dalam mencerminkan kondisi keuangan usaha, penerapan sistem ini sering kali sulit dilakukan oleh pelaku usaha karena kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, terbiasa dengan pencatatan berbasis kas yang lebih sederhana, beroperasi dalam skala kecil dan merasa bahwa pencatatan *accrual basic* tidak diperlukan, serta tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari pihak eksternal seperti pemerintah (Wijaya dan Kustina, 2023).

Pencatatan *accrual basic* mengacu pada prinsip akuntansi yang mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi, tanpa memperhatikan kapan kas diterima atau dibayarkan. Dalam konteks ini, penerapan *accrual basic* diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Dengan menerapkan pencatatan akuntansi *accrual basic* sesuai dengan prinsip syariah, pelaku usaha tidak hanya akan meningkatkan kinerja keuangan mereka tetapi juga memenuhi etika dalam bisnis.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji hal serupa yakni penelitian yang dilakukan oleh (Muh. Akbar, 2019) bahwa UMKM belum sepenuhnya menerapkan pencatatan akuntansi yang berbasis SAK EMKM karena adanya keterbatasan sumber daya manusia serta kemampuan atau pengetahuan akuntansi yang tidak memadai. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwita Salveri, 2019) hanya mencatatat keluar masuknya kas belum menerapkan pencatatan akuntansi yang layak dan berkualitas seseuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Perbedaan kelima penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu belum ada yang membahas mengenai pencatatan akuntansi berbasis *accrual basic* secara spesifik, selain itu tidak ada yang membahas mengenai perspektif akuntansi syariah yang akan menjadi pembaharuan pada penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pencatatan akuntansi *accrual basic* sangat penting dalam mencerminkan kondisi keuangan suatu usaha. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Melalui Pendekatan Accrual Basic Ditinjau Dari Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Kasus Pada Toko Tura Tas Pasar Sentral Palakka Kab. Bone)”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data, baik data secara spesifik ataupun data yang realitas dengan apa yang sedang terjadi di lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari lebih rinci terkait pencatatan akuntansi yang ada pada Toko Tura Tas melalui pendekatan *accrual basic* ditinjau dari perspektif akuntansi syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berguna untuk menjawab setiap masalah di lapangan, yang membutuhkan pemahaman secara mendalam pada konteks waktu dan keadaan yang bersangkutan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Toko Tura Tas, Pasar Palakka, Kabupaten Bone. Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini mulai Juni 2024 sampai dengan selesai. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu pihak yang berhubungan langsung dengan penerapan pencatatan akuntansi yang ada pada Toko Tura Tas: Pemilik usaha sebanyak dua orang, serta satu orang karyawan.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan pencatatan akuntansi di Toko Tura Tas

Berikut merupakan penerapan pencatatan akuntansi Toko Tura Tas :

a. Kesesuaian dengan standar akuntansi

Penerapan pencatatan akuntansi sangat diperlukan oleh pemilik Toko Tura Tas dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam usaha yang dijalankan.

Pencatatan yang diterapkan pada Toko Tura Tas masih menggunakan metode manual atau *cash basic* belum sesuai dengan SAK EMKM yang diterapkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) berbasis *accrual* yang ditujukan untuk kepada pelaku usaha agar mengetahui secara efektif kondisi keuangan dalam suatu usaha.

Berdasarkan hasil pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa Toko Tura Tas sudah menerapkan akuntansi sesuai dengan kebutuhan usahanya dan rutin setiap transaksi akan tetapi dalam bentuk sederhana dan manual. Hal ini Toko Tura Tas telah menerapkan pencatatan akuntansi, metode yang digunakan belum sepenuhnya sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Asrinda Handayani, bahwa laporan keuangan yang dilakukan Farhan Cake's masih dilakukan secara sederhana atau manual belum sesuai dengan Standar Akuntansi.

SAK EMKM mendorong pelaku usaha untuk menggunakan *accrual basic* dalam pencatatan, yang memungkinkan mereka untuk mencatat pendapatan dan beban pada saat terjadinya, bukan saat kas diterima atau dibayarkan. Keterbatasan dalam penerapan akuntansi berbasis akrual di Toko Tura Tas dapat mengakibatkan kurangnya informasi yang akurat mengenai kinerja keuangan usaha. Hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat oleh pemilik dalam mengelola usaha. Oleh karena itu, penting bagi Toko Tura Tas untuk mempertimbangkan peningkatan sistem pencatatan akuntansi yang lebih sesuai dengan standar yang berlaku.

b. Pentingnya penerapan akuntansi dalam usaha

Penerapan akuntansi dalam usaha memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya sebatas pada pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga dalam memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, evaluasi kinerja usaha, serta pengendalian keuangan. Informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi memungkinkan pemilik usaha untuk mengetahui posisi keuangan secara menyeluruh, seperti nilai aset, besarnya kewajiban, dan tingkat keuntungan usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam menjalankan usaha, pencatatan keuangan yang teratur dan sistematis merupakan fondasi penting untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis. Namun, banyak pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya akuntansi dalam operasional mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Agustan selaku pemilik Toko Tura Tas maka dapat disimpulkan, bahwa Toko Tura Tas hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa analisis lebih lanjut, sehingga pemilik usaha kesulitan dalam memahami kondisi keuangan sebenarnya. Dalam hal ini tantangan umum yang dihadapi oleh banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) salah satunya dalam pengelolaan keuangan mereka. Penerapan akuntansi yang baik tidak hanya membantu dalam memisahkan uang pribadi dan bisnis, tetapi juga memberikan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan strategis, pengelolaan arus kas, dan perencanaan masa depan usaha.

c. Kendala dalam menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM berbasis akrual

Pada Laporan SAK EMKM berbasis akrual menggunakan pencatatan akuntansi double entry, di mana terdapat penggolongan akun secara sistematis (Dewa & Putu, 2024). Untuk memahami hal tersebut, seseorang perlu memiliki pengetahuan yang luas tentang akuntansi. Namun, pemilik Toko Tura Tas memiliki pengetahuan yang terbatas dalam bidang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Hj. Mastura selaku pemilik Toko Tura Tas maka dapat disimpulkan, dapat disimpulkan bahwa tidak semua pelaku usaha memiliki laporan keuangan sesuai SAK EMKM salah satunya pemilik usaha Toko Tura Tas. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan skala usaha masih tergolong

kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Silvie Eka Puspitasari, 2019) yang dimana faktor pengetahuan dan skala usaha yang menjadi kendala penerapan SAK EMKM terhadap pelaku usaha di kota pasuruan. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor utama kendala yang membuat pelaku usaha belum mengenal SAK EMKM, baik dari segi konsep maupun penerapannya. Hal ini mengindikasikan rendahnya sosialisasi atau edukasi dari pihak terkait, seperti pemerintah daerah, dinas koperasi dan UMKM, atau lembaga keuangan, kepada pelaku usaha mikro. Ketidaktahuan ini menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki dasar untuk mempertimbangkan penting atau tidaknya penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

Selain itu, skala usaha menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan pelaku usaha untuk tidak menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pelaku usaha menilai bahwa pencatatan akuntansi yang lebih formal dan kompleks belum relevan bagi usaha mereka yang masih tergolong kecil dan dikelola secara langsung oleh pemiliknya.

d. Laporan SAK EMKM berbasis akrual (Bella Silvia & Fika Azmi, 2019)

Adapun laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi Toko Tura Tas yang beracuan pada SAK EMKM berbasis *accrual basic*.

1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan utama yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Adapun laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi Toko Tura Tas yang beracuan pada SAK EMKM berbasis *accrual basic*.

Rekomendasi Laporan Posisi Keuangan Toko Tura Tas Per 31 Desember 2024	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	20.000.000
Piutang usaha	7.300.000
Persediaan	40.000.000
Jumlah Aset Lancar	67.300.000
Aset Tetap	
Peralatan	8.000.000
Bangunan	87.800.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(20.000.000)
Jumlah Aset Tetap	75.800.000
JUMLAH ASET	143.100.000
LIABILITAS	
Utang Bank	23.100.000
Jumlah Lialibitas	23.100.000
EKUITAS	
Modal	120.000.000
Jumlah Ekuitas	120.000.000
JUMLAH EKUITAS DAN LIALIBITAS	143.100.000

2) Laporan laba/rugi

Pada laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan, dan laba atau rugi neto dari suatu usaha. Adapun penjelasan dari informasi

yang disajikan dalam laporan laba rugi Toko Tura Tas sebagai berikut:

Rekomendasi Laporan Laba Rugi Toko Tura Tas Per 31 Januari 2025	
PENDAPATAN	
Pendapatan Usaha	33.093.000
Harga Pokok Penjualan	(26.345.000)
LABA KOTOR	6.748.000
BEBAN	
Beban gaji	700.000
Beban listrik	50.000
JUMLAH BEBAN	(750.000)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	5.998.000
Beban Pajak Penghasilan	(80.000)
LABA(RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	5.918.000

3) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah bagian integral dari laporan keuangan yang berisi penjelasan rinci dan deskriptif mengenai informasi keuangan yang disajikan dalam laporan utama. Berikut adalah Catatan atas laporan keuangan pada Toko Tura Tas:

Rekomendasi Catatan atas laporan keuangan Toko Tura Tas Per 31 Januari 2025	
a) Umum	Toko Tura Tas didirikan oleh sepasang suami istri yang bernama Hj. Mastura dan Agustan pada tahun 2019, Lokasi berada di Pasar Palakka, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.
b) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting	
(1) Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan Toko Tura Tas disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
(2) Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
(3) Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan
(4) Aset Tetap	Nilai awal aset dikurangi dengan total penyusutan.
c) Kas	Kas Toko Tura Tas pada tanggal 31 Januari 2025, berjumlah Rp. 20.000.000

- d) Peralatan
Peralatan Toko Tura Tas pada tanggal 31 Januari 2025, berjumlah Rp. 8.000.000
- e) Penjualan
Penjualan Toko Tura Tas pada tanggal 31 Januari 2025, berjumlah Rp. 33.093.000
- f) Harga Pokok Penjualan
Harga Pokok Penjualan Toko Tura Tas pada tanggal 31 Januari 2025, berjumlah Rp. 26.345.000
- g) Beban Toko Tura Tas pada tanggal 31 Januari 2025, berjumlah Rp. 750.000, dimana terdapat beban gaji sebesar Rp. 700.000 dan beban listrik Rp.50.000

2. Kesesuaian antara praktik pencatatan keuangan Toko Tura Tas ditinjau dari perspektif akuntansi syariah dengan metode pencatatan accrual basic

a. Pandangan islam terkait pencatatan accrual basic

Pencatatan akuntansi berbasis akrual (*accrual basis*) merupakan metode pencatatan yang mengakui pendapatan dan beban pada saat hak dan kewajiban tersebut terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayar (Eny Latifah, *et al.*, 2022). Dalam praktiknya, akrual basis dipandang lebih mampu mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya karena mencatat transaksi pada saat terjadinya substansi ekonomi, bukan hanya ketika ada arus kas.

Dalam perspektif akuntansi syariah, sistem pencatatan ini dinilai tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, asalkan diterapkan secara jujur, transparan, dan tidak mengandung unsur haram seperti *riba*, *gharar* (ketidakjelasan), atau *tadlis* (penipuan).

Tidak dalil maupun hadis yang membahas sprsifik terkait pencatatan accrual basic akan tetapi, dalam sistem akuntansi ialah seluruh transaksi yang berkaitan dengan utang dan piutang harus dicatat pada saat hak dan kewajiban itu muncul, meskipun kas belum berpindah tangan. Hal ini sangat penting dalam konteks muamalah Islam, karena Islam sangat menekankan pencatatan utang piutang secara jelas dan adil.

Sebagaimana dijelaskan dalam (QS. Al-Baqarah 2/282) :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ.... (٢٨٢)

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar”.

Ayat ini memerintahkan untuk mencatat transaksi utang-piutang meskipun belum terjadi pembayaran secara kas. Ini adalah prinsip utama dalam *accrual basic* mengakui transaksi saat terjadi hak dan kewajiban, bukan saat kas diterima.

b. Prinsip-prinsip akuntansi syariah

Adapun prinsip-prinsip akuntansi syariah sebagai berikut:

1) Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban dalam akuntansi syariah merupakan konsep penting yang menekankan bahwa setiap individu atau entitas yang mengelola harta atau sumber daya memiliki tanggung jawab, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT (Eny Latifah, *et al.*, 2022). Dalam konteks akuntansi, pertanggungjawaban ini diwujudkan melalui pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat, jujur, dan transparan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak agustan selaku pemilik Toko Tura Tas dapat disimpulkan bahwa belum sepenuhnya

menenerapkan prinsip pertanggungjawaban dikarenakan pencatatan keuangan yang dimiliki belum akurat, karena pencatatan keuangan masih manual yang tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha secara keseluruhan.

Meskipun pencatatan keluar masuk kas sudah dilakukan oleh Toko Tura Tas, namun tanpa adanya laporan keuangan yang lengkap, maka informasi tersebut tidak bisa dijadikan dasar pertanggungjawaban yang menyeluruh terhadap keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rio Restu, Rizky Ramadhan, & Selvia Rosa, 2022) Pencatatan keuangan yang dilakukan Cakemyday masih sederhana, meliputi hutang, kas masuk, dan laba rugi. Hal ini mencerminkan keterbatasan dalam penerapan prinsip pertanggungjawaban dalam akuntansi syariah.

2) Keadilan

Prinsip keadilan merupakan dasar utama dalam akuntansi syariah yang menuntut setiap bentuk pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara jujur, objektif, dan tidak memihak. Dalam konteks ini, keadilan berarti memberikan hak kepada yang berhak dan menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya (Eny Latifah, *et al.*, 2022). Akuntansi syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan spiritual kepada Allah SWT. Oleh karena itu, informasi keuangan yang disajikan harus mencerminkan keadaan, agar semua pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat tanpa adanya manipulasi data.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak agustan selaku pemilik Toko Tura Tas, maka dapat disimpulkan bahwa Toko Tura Tas melakukan pencatatan piutang dan waktu pembayarannya, akan tetapi hal tersebut belum sepenuhnya menerapkan prinsip keadilan, karena, tidak adanya perjanjian tertulis dapat menimbulkan ketidakjelasan dan potensi ketidakadilan di kemudian hari. Islam sangat menekankan pentingnya pencatatan transaksi piutang maupun utang.

Sejalan dengan penelitian (Ayada Ulufal Qolb, *et al.*, 2022) menyatakan bahwa pencatatan transaksi, termasuk piutang, sangat penting untuk menjaga kejelasan hak dan kewajiban antar pihak. Ia menekankan bahwa tanpa pencatatan tertulis, rawan terjadi perselisihan yang bisa mengarah pada ketidakadilan, meskipun transaksi tersebut dilakukan secara lisan atau berdasarkan kepercayaan.

3) Kebenaran

Prinsip kebenaran merupakan salah satu mendasari seluruh proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan. Prinsip ini menekankan bahwa setiap informasi keuangan harus disajikan secara jujur, akurat, dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya, tanpa adanya manipulasi atau penyembunyian. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kejujuran dan amanah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan bisnis (Eny Latifah, *et al.*, 2022). Dengan menerapkan prinsip kebenaran, akuntansi syariah bertujuan untuk menciptakan sistem pelaporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Anti selaku karyawan Toko Tura Tas maka dapat disimpulkan, bahwa pada prinsip kebenaran dalam pengelolaan dana keuangan yang ada dilakukan secara benar karena nota-nota transaksi diserahkan kepada pemilik untuk dicatat ulang ke buku keuangan. Proses ini mencerminkan adanya transparansi dan akuntabilitas, karena pencatatan tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi melibatkan pemeriksaan oleh pemilik usaha.

Dengan demikian, pencatatan menjadi lebih akurat dan kecil kemungkinan terjadi penyimpangan. Meskipun sistem yang digunakan masih manual dan belum mengikuti standar akuntansi berbasis akrual, namun dari sudut pandang akuntansi syariah, prinsip dasar kebenaran telah dijalankan secara baik.

Kesimpulan

Toko Tura Tas telah melakukan pencatatan keuangan secara rutin, mencakup pendapatan, pengeluaran, dan piutang. Namun, pencatatan tersebut masih dilakukan secara manual atau sederhana, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM yang menganjurkan penggunaan *accrual basis*. Penerapan akuntansi yang baik sangat penting dalam usaha, tidak hanya untuk mencatat transaksi keuangan tetapi juga untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, dan pengendalian keuangan.

Dalam Islam, pencatatan transaksi keuangan, termasuk utang-piutang, sangat dianjurkan untuk dilakukan secara jelas dan adil. Toko Tura Tas sudah menerapkan prinsip keadilan karena telah mencatat piutang, yang dimana jika hal tersebut tidak dilakukan akan menimbulkan ketidakadilan bagi pihak-pihak yang terlibat. Akan tetapi, Toko Tura Tas belum sepenuhnya menerapkan prinsip pertanggungjawaban dan kebenaran karena pencatatan akuntansi yang dilakukan belum memberikan informasi yang akurat dan pemilik usaha tidak .

Referensi

- Anisa Zerlina, Alfiati Silfi, dan Eka Hariyani, “Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Emkm,” *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* 18, no. 1 (2023): 32–48.
- Ayada Ulufal Qolbi, “Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Pada Pasar Tradisional Di Indonesia”, *Jurnal Sahmiyya*, Vol. 2, No. 1, (2023): (19-30)
- A N Wijaya dan L Kustina, “Penerapan SAK-EMKM Melalui Aplikasi Akuntansi UKM: Studi Kasus Warkop Pancong Gaul Sadulur,” *Lentera Pengabdian*, Vol. 1, no. 04 (2023): 476–486.
- Bella Silvia dan Fika Azmi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm,” *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 17, no. 1 (2019): 57–73.
- Dewa Ayu Putu Yulia Ardiani dan Putu Eka Nopiyani, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Puffy Patisserie,” *Analisis* 14, no. 2 (2024): 381–395.
- Dwita Salveri, “Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”, *Skripsi*, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019
- Eni Susilowati, *Pengantar akuntantsi* (Basya Media Utama, 2024).
- Eny Latifah, et al., *Dasar-dasar Akuntansi Syariah* (Pubalingga: Eureka Media Aksara, 2022).
- Hesni Arni, Iwin Arnova, dan Padi Riswandi, “Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pada Laporan Penjualan Menggunakan Aplikasi Majoo Pada Klinik Pratama Fera Skincare,” *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 2, no. 7 (2024).
- Muh Akbar, "Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Baraka Kaupaten Enrekang", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2019.
- Mudawanah et al., *Pengantar Akuntansi Lanjutan*, *Edupeedia ...* (HWC Publisher, 2024),

- Pristiana Widyastuti, “Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa,” *Jurnal Online Nasional dan Internasional* 1, no. 1 (2017): 50–63.
- Rio Restu, Rizky Ramadhan, dan Selvia Rosa, “Analisis Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cakemyday Dalam Perspektif Syariah,” *Amkop Management Accounting Review (AMAR)* 3, no. 1 (2023): hal.1–8.
- Safarinda Imani, “Praktik Praktik Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga,” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2022): 35–42.
- Silvie Eka Puspitasari, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Umkm Di Kota Pasuruan”, *Skripsi*, 2019